

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rangkaian alat yang digunakan terdiri dari pra penyaringan; tandon/ bak penampungan air baku, pompa air. Proses penyaringan; filter karbon aktif, filter pasir silika, filter mangan zeolite, cartridge filter dan beberapa depot menggunakan rangkaian filtrasi *reverse osmosis*. Proses Desinfeksi; menggunakan sinar ultra violet dan ozonisasi.
2. Sumber air baku depot air minum isi ulang yang ada di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul seluruhnya telah menggunakan air baku bersumber dari mata air atau mata air pegunungan.
3. Bak penampungan pada depot air minum isi ulang di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul menggunakan tandon/ bak penampungan berbahan dasar *polycarbonate* 67,56%, *fiberglass* 32,43% dengan kapasitas berukuran 3000L. Tandon berbahan dasar *stainless steel* untuk air olahan *reverse osmosis* dengan kapasitas berukuran 1000-1500L.
4. Pada proses penyaringan depot air minum isi ulang menggunakan filtrasi dengan media karbon aktif, pasir silika dan 56,75% depot yang menggunakan filtrasi media mangan zeolite. Seluruh depot telah menggunakan cartridge filter berukuran 0,1 μ m, 0,3 μ m dan 0,5 μ m.
5. Proses sterilisasi yang dilakukan pada depot air minum isi ulang di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul dengan presentasi 100%

menggunakan sinar ultraviolet dan beberapa diantaranya ada yang dilengkapi dengan ozonisasi.

6. Mengacu pada Keputusan Menperidagri No. 651 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum, DAMIU di wilayah Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul terdapat 27,02% depot belum memenuhi syarat karena belum melakukan pemeliharaan tandon secara rutin dan 24,32% depot dengan keterlambatan dalam pemeliharaan alat filtrasi.

B. Saran

1. Bagi pengelola depot air minum isi ulang di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.
2. Bagi para pengelola yang belum sepenuhnya memperhatikan penggunaan alat pengolahan air minum lebih di perhatikan pada kebersihan alatnya. Efektifitas alat yang digunakan serta merancang manajemen pemeliharaan alat yang seharusnya dilakukan secara rutin. Rutin melakukan pengecekan laboratorium pada air minum setiap 6 bulan sekali.